

641.104

SAR

2 e1



DOSEN MUDA

LAPORAN PENELITIAN

**DAMPAK PERUBAHAN SOSEK KELUARGA SELAMA
KRISIS EKONOMI TERHADAP STATUS GIZI DAN
PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR**
Studi Kasus pada Siswa dan Keluarga dengan
KK terkena PHK di Kota Semarang.

Oleh :

Dra HASTANING SAKTI, Psi.
Ir. SUYATNO, MKes
M. ZEN RAHFILUDIN, SKM

**Dibiayai oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya
Manusia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Nasional
Tahun Anggaran 2001**

**PUSAT PENELITIAN KESEHATAN
PUSAT PENELITIAN - UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2001**

UNIVERSITAS DIPONEGORO

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Dampak Perubahan Sosek Keluarga selama Krisis Ekonomi terhadap Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Studi Kasus pada Siswa dan Keluarga dengan KK terkena PHK di Kota Semarang.
- b. Bidang Ilmu : Gizi Kesehatan
- c. Katagori Penelitian : Penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama : Dra. Hastaning Sakti.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Gol. pangkat & NIP : Gol. III-B, NIP. 131958816
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/Unit : Pusat Penelitian Kesehatan
- g. Pusat penelitian : Lembaga Penelitian UNDIP
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
- a. Nama Anggota I : Ir. Suyatno, MKes.
- b. Nama Anggota II : M. Zen Rahfiludin, SKM.
4. Lokasi Penelitian : Kota Semarang
5. Kerjasama dengan intitusi lain : -
6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan
- a. Sumber dari Depdiknas : Rp. 5.000.000,-
- b. Sumber lain : -
- Jumlah : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)

Mengetahui

Semarang, 9 Oktober 2001

Ketua Puslit Kesehatan UNDIP

Peneliti Utama :



Prof. dr. Siti Fatimah Muis, MSc.
NIP. 130 368 067

Dra. Hastaning Sakti
NIP. 131958816



Menyetujui :

Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Prof. Dr. I. Riwanto.
NIP. 130529454

RINGKASAN

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SELAMA KRISIS EKONOMI TERHADAP STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR. STUDI KASUS PADA SISWA DARI KELUARGA DENGAN KEPALA KELUARGA TERKENA PHK DI KOTA SEMARANG

Hastaning Sakti, Suyatno, M. Zen Rahfiludin; 2001; 35 Halaman.

Latar Belakang: Krisis ekonomi berkelanjutan di Indonesia menyebabkan meningkatnya inflasi, meningkatnya pengangguran dan sebagai konsekuensinya daya beli masyarakat menurun. Selama krisis ekonomi berlangsung, banyak keluarga telah mengalami perubahan sosial ekonomi sebagai akibat terjadinya banyak pengangguran. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya akses keluarga terhadap pangan dan menurunkan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan dan menyediakan sarana pendidikan anak. Pada akhirnya, keadaan tersebut diperkirakan dapat berdampak negatif pada keadaan gizi anak, dan menurunkan prestasi belajar anak di sekolah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan gambaran perubahan sosial ekonomi pada keluarga dengan KK terkena pemutusan hubungan kerja (PHK); (2) menganalisis perbedaan pola konsumsi pangan anak sekolah dasar dari keluarga dengan KK terkena PHK dibandingkan dari keluarga dengan KK tidak terkena PHK; (3) menganalisis perbedaan status gizi anak sekolah dasar dari keluarga dengan KK terkena PHK dibandingkan dari keluarga dengan KK tidak terkena PHK; dan (4) menganalisis perbedaan prestasi belajar anak sekolah dasar dari keluarga dengan KK terkena PHK dibandingkan dari keluarga dengan KK tidak terkena PHK.

Metode: Penelitian ini menggunakan disain cross-sectional. Penelitian dilakukan di 9 sekolah dasar di Kota Semarang. Populasi penelitian adalah anak sekolah dasar kelas 4-6. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Jumlah sampel yang dikumpulkan sebanyak 115 orang, terdiri dari 55 anak berasal dari keluarga dengan KK terkena PHK dan 55 anak berasal dari keluarga dengan KK yang tidak terkena PHK. Data yang dikumpulkan meliputi identitas anak dan sosial ekonomi keluarga, data pola konsumsi pangan, antropometri dan prestasi belajar anak di sekolah (didasarkan pada nilai ulangan umum bersama). Analisis data dikerjakan dengan menggunakan program SPSS dan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan *t-test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pendapatan keluarga dari keluarga dengan KK terkena PHK lebih rendah jika dibandingkan pendapatan keluarga dengan KK tidak terkena PHK. Sekitar tiga perempat keluarga (76,4 %) telah mengalami penurunan tingkat pendapatan sebagai akibat KK-nya terkena PHK. Rata-rata skor pola konsumsi pangan anak dari keluarga dengan KK terkena PHK relatif lebih rendah dibandingkan pada keluarga dengan KK tidak terkena PHK. Namun dari uji-t perbedaan tersebut tidak signifikan, baik pada total skor ataupun menurut kelompok bahan pangan.

Rata-rata status gizi anak yang dinyatakan dalam nilai z-score BB/U, TB/U dan BB/TB anak dari keluarga dengan KK terkena PHK lebih rendah dibandingkan pada keluarga dengan KK tidak terkena PHK. Hasil t-test memperlihatkan adanya perbedaan status gizi yang signifikan berdasarkan indeks BB/U dan TB/U di antara kedua kelompok penelitian, sedangkan berdasarkan indeks BB/TB tidak dijumpai perbedaan yang signifikan. Anak dari keluarga yang mengalami perubahan sosial ekonomi karena KK terkena PHK cenderung memiliki prestasi belajar di sekolah lebih rendah dibandingkan kelompok sampel dari keluarga yang tidak terkena PHK, dan perbedaan tersebut signifikan. Faktor kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar bagi sampel menjadi penyebab sehingga prestasi belajar sampel dari keluarga dengan KK terkena PHK menjadi lebih rendah

Kesimpulan: Perubahan sosial ekonomi keluarga sebagai akibat dari KK terkena PHK berpengaruh negatif terhadap status gizi dan prestasi belajar anak sekolah dasar. Direkomendasikan untuk sektor terkait untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pemberian makanan tambahan dan beasiswa sekolah untuk anak dari keluarga miskin akibat dari perubahan sosial ekonomi selama krisis ekonomi.

SUMMARY

THE IMPACT OF SOCIAL ECONOMIC CHANGE DURING ECONOMIC CRISIS ON THE NUTRITIONAL STATUS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. A CASE STUDY ON THE STUDENT FROM A FAMILY WHOSE LEADER WAS DISCHARGED FROM A JOB IN SEMARANG MUNICIPALITY.

Hastaning Sakti; Suyatno; M. Zen Rahfiludin; 2001; 35 pages.

Background:

The prolonged economic crisis in Indonesia has resulted in high inflation, massive unemployment, and a consequential decline in community purchasing power. During the economic crisis, many families have a socioeconomic change as one of unemployment consequence. It can cause the decline of family food access and reduced parent's ability in educational funding and its facilities supply for children. Finally, this condition was predicted that it could have a negative effect on the children nutrition status and it could decrease children achievement at school.

Objective: The study conducted to: (1) Describe the socioeconomic change on the family whose the leader was discharged from a job; (2) Analyze the difference of food consumption pattern on elementary school children from family whose the leader was discharged from a job compared with those the leader was not discharged from a job; (3) Analyze the difference of nutritional status on elementary school children from family whose the leader was discharged from a job compared with those the leader was not discharged from a job; (4) Analyze the difference of elementary school children achievement from family whose the leader was discharged from a job compared with those the leader was not discharged from a job

Method: The study was a cross-sectional design. This research was carried out at nine elementary school in Semarang Municipality. The population was the student of elementary school at the fourth until the sixth year. The choosing of sampel was done purposively. The number of sample was 115 children, consist of 55 children from family whose the leader was discharged from a job and 55 those from family whose the leader was not discharged from a job. The collected data included the children identity and socioeconomic of family, data of food consumption pattern, antropometry (body weight and high), and children achievement at school (base on the Regional

Examination-score). The data analyze was done by using SPSS program and statistical test use was Chi Square test and T-test.

Result: The result showed, the level of family income from family whose the leader was discharged from a job was lower than those from family whose the leader was not discharged from a job. About three-quarter families (76,4 %) had god decreasing income level as the consequence of the discharged. The average score of food consumption pattern of children from family whose the leader was discharged from a job was lower than those from family whose the leader was not discharged from a job. But the difference was not significant, both at the total score of food consumption pattern and the group of foodstuffs consumption pattern. The average nutritional status of children which was state in z-score of W/A, H/A and W/H index, the children from family whose the leader was discharged from a job was lower than those from family whose the leader was not discharged from a job. The t-test indicated the significant difference of nutritional status base on W/A and H/A index between the two groups of samples, on the other hand, base on W/H index was not found the significant difference. The children from family whose socioeconomic change because of the leader was discharged from a job had lower score of learning achievement than those from family whose the leader was not discharged from a job, and the difference was significant. The family ability factor in providing learning facilities for children was the cause of the lower learning achievement of children from family whose the leader discharged from a job.

Conclusions:

Family Socioeconomic change because of the leader was discharged from a job had a negative effect on the nutrition status and leaning achievement of children. Recommendations for the related sector: to develop and implement supplementary feeding and school funding (fellowship) for student from poor family because of socioeconomic change during economic crisis.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini merupakan satu dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjang di Indonesia yang berlangsung sejak tahun 1997. Berbeda dengan penelitian lainnya, secara spesifik penelitian ini mengamati dampak krisis terhadap prestasi belajar dan status gizi anak sekolah, terutama pada mereka yang berasal dari keluarga yang mengalami perubahan sosial ekonomi, sebagai akibat dari kepala keluarga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Untuk bisa mencapai tujuan penelitian ini dibutuhkan perjuangan tersendiri, sebagai akibat terbatasnya informasi dari instansi terkait tentang kasus-kasus PHK yang terjadi di Perusahaan. Namun atas bantuan semua pihak, semua kesulitan tersebut akhirnya dapat terlewati.

Pada kesempatan ini perkenankan kami, tim peneliti, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Para pimpinan Universitas Diponegoro, yang meliputi: Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian UNDIP dan Ketua Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Diponegoro atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada tim peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini
2. Pimpinan dan Jajaran Dinas Pendidikan Nasional Jawa Tengah dan Kota Semarang, terutama Kepala Sekolah Dasar dari 9 SD sampel, yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.
3. Semua pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan laporan ini.

Kami menyadari akan keterbatasan yang ada, sehingga masukan berbagai pihak sangat penulis harapkan, dan kami berharap semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Oktober 2001
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN <i>SUMMARY</i>	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pertumbuhan Anak Usia Sekolah	3
B. Antropometri sebagai Indikator Status Gizi Anak Sekolah	3
C. Keterkaitan Faktor Ekonomi, Status Gizi dan Prestasi Belajar	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
A. Tujuan Penelitian	6
B. Manfaat Penelitian	6
C. Hipotesis	6
IV. METODE PENELITIAN	7
A. Jenis Penelitian	7
B. Lokasi Penelitian	7
C. Populasi dan sampel penelitian	8
D. Jenis dan Cara pengumpulan Data	8
E. Pengolahan & Analisis Data	9
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
A. Keadaan Umum Wilayah	10
B. Karakteristik Sampel	11
C. Karakteristik Sosial Ekonomi pada Keluarga	14
1. Pendidikan KK	14
2. Umur KK	15
3. Pekerjaan KK	15
4. Pendapatan Keluarga	19

D. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Pangan Anak ..	20
1. Pola Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat	22
2. Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani	23
3. Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Nabati	24
4. Pola Konsumsi Sayuran	25
5. Pola Konsumsi Pangan Buah-buahan	27
E. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi terhadap Status Gizi Sampel	27
F. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Sampel	29
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Asal Sekolah	11
Tabel 2. Distribusi Sampel Menurut Jenjang Kelas	12
Tabel 3. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin	13
Tabel 4. Distribusi Sampel Menurut Umur	13
Tabel 5. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenjang Pendidikan	15
Tabel 6. Perbedaan Rata-rata Umur Kepala Keluarga Menurut Kelompok Penelitian	15
Tabel 7. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan Sekarang	16
Tabel 8. Rata-rata Masa Kerja pada Pekerjaan Terakhir Menurut Kelompok Penelitian	17
Tabel 9. Distribusi KK yang Terkena PHK menurut Jenis Pekerjaan pada Sebelum Krisis dan Sekarang	18
Tabel 10. Rata-rata Total Pendapatan Keluarga dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Penelitian	19
Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Kepala Keluarga dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Penelitian	19
Tabel 12. Distribusi KK Menurut Perubahan Pendapatan pada 2 Tahun Terakhir	20
Tabel 13. Rata-rata Skor Pola Konsumsi Anak Menurut Kelompok Penelitian	21
Tabel 14. Distribusi Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani	23
Tabel 15. Distribusi Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi Pangan Sumber Protein Nabati	24
Tabel 16. Distribusi Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi Sayuran	26
Tabel 17. Distribusi Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi Buah-buahan	27
Tabel 18. Rata-rata Nilai Z-score Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kelompok Penelitian	28
Tabel 19. Persentase Sampel yang Termasuk Katagori <i>Under-weight</i> , <i>Stunted</i> dan <i>Wasted</i>	29
Tabel 20. Rata-rata Nilai UUB Sampel Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Penelitian	30
Tabel 21. Rata-rata Nilai UUB Sampel pada Tiap Mata Pelajaran Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Penelitian	31
Tabel 22. Distribusi Sampel Menurut Kelengkapan Buku Pegangan Belajar yang Dibeli oleh Orang Tua	32

Tabel 23. Rata-rata Ketidakhadiran Sampel di Sekolah Selama Setahun Terakhir 33	33
Menurut Kelompok Penelitian (dalam hari)	
Tabel 24. Distribusi Sampel Menurut Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar 34	34
atau Keterampilan di Luar Jam Sekolah.	
Tabel 25. Distribusi Sampel Menurut Keikutsertaan dalam Membantu Bekerja 34	34
Mencari Nafkah Keluarga Sepulang Sekolah	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan nasional dalam upaya menciptakan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Perhatian pemerintah dalam pembangunan bidang pendidikan sangat besar. Setelah berhasil dalam memberantas buta huruf, pemerintah sejak tahun anggaran 1973/1974 melancarkan program Inpres SD, dan dilanjutkan penganjangan wajib belajar 6 tahun pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1994 diberlakukan wajib pendidikan dasar 9 tahun sebagai lanjutan wajib belajar enam tahun, dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan dasar yang lebih bermutu dan menjangkau penduduk di daerah terpencil (BPS, 1996).

Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak sekolah dasar, maka pemerintah secara bertahap juga meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, serta berusaha meningkatkan keadaan gizi anak sekolah, antara lain melalui program Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak sekolah (PMT-AS),

Perbaikan gizi anak sekolah sangat penting, karena kekurangan gizi dapat menyebabkan merosotnya mutu hidup dan kehidupan manusia, antara lain angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi, pendeknya usia harapan hidup, terganggunya pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan berfikir anak-anak, serta menurunnya kemampuan fisik (Suhardjo & Hadi Riyadi, 1990).

Kenyataan di lapang menunjukkan, dari data penelitian Kemitraan Indonesia untuk Perkembangan Anak (MITRA) di Kabupaten Karanganyar tahun 1995, ternyata sekitar 30-35 % anak sekolah tumbuh di bawah baku yang ada (Satoto, 1997). Ini berarti sekitar sepertiga dari anak-anak sekolah dasar tersebut memiliki masalah pertumbuhan.

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang berlangsung sejak 1997, di perkirakan membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi anak sekolah dasar. Akibat dari krisis maka harga-harga meningkat, inflasi sulit dikendalikan dan pengangguran serta pemutusan hubungan kerja (PHK) semakin banyak. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan riil sebagian penduduk. Padahal

menurut Anderson (1987), pendapatan riil rumah tangga merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan keluarga, yang mana konsumsi pangan keluarga ini akan menentukan konsumsi individu dan berimplikasi pada keadaan status gizi individu dalam keluarga tersebut, termasuk anak-anak dalam usia sekolah.

Terjadinya kasus pengangguran atau pemutusan hubungan kerja (PHK) diduga tidak hanya berpengaruh terhadap penampilan status gizi anak-anak dalam usia sekolah tetapi juga dapat mengurangi kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan dan menyediakan kelengkapan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan anak. Diperkirakan keadaan tersebut dapat berimbas negatif pada prestasi belajar anak di sekolah.

Dengan demikian, suatu kajian tentang implikasi perubahan pendapatan keluarga selama adanya krisis ekonomi terhadap status gizi dan prestasi belajar anak sekolah dasar menjadi menarik dan penting untuk dilakukan, terutama untuk mengetahui bagaimana dampak dari krisis ekonomi yang terjadi terhadap kelompok anak sekolah dasar, yang merupakan kelompok terbesar dari peserta pendidikan formal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah perubahan sosial ekonomi keluarga (KK terkena PHK) selama krisis ekonomi berimplikasi negatif pada status gizi dan prestasi belajar anak sekolah?”